



Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Kredit, Tenaga Kerja, Teknologi Terhadap Investasi di Indonesia

Agung Muhammad Syaikhu¹✉, Titik Haryati²

¹NET Televisi, Indonesia

²Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Oktober 2016

Disetujui Desember 2017

Dipublikasikan Februari
2017

Keywords:

Investment, Inflation, Interest Rate, Labor, Technology

Abstrak

Investasi merupakan faktor penting bagi pembangunan ekonomi, karena dengan dana dari investasi bisa dialihkan keusaha produktif sehingga akan memicu pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh inflasi, suku bunga kredit, tenaga kerja dan teknologi terhadap investasi di Indonesia. Penelitian ini menggunakan alat analisis regresi berganda dengan metode OLS (Ordinary Least Square) untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Hasil penelitian menyatakan berdasarkan uji t statistik variabel inflasi dan suku bunga kredit tidak signifikan terhadap investasi di Indonesia, sedangkan variabel tenaga kerja dan teknologi berpengaruh signifikan terhadap investasi di Indonesia. Simpulan dari penelitian ini adalah ada 2 variabel yang menunjukkan hasil signifikan yaitu tenaga kerja dan teknologi, serta 2 variabel yang tidak signifikan yaitu inflasi dan suku bunga kredit.

Abstract

Investment is an important factor for economic development because of the investment fund may be transferred to productive business ventures that will stimulate economic growth. This study aimed to determine the effect of inflation, interest rates on credit, labor and technology to investment in Indonesia. This study uses multiple regression analysis with OLS (Ordinary Least Square) where to find and influence the relationship between independent variables and the dependent variable. The study states based on the statistical t-test variable inflation and interest rate no significant effect on investment in Indonesia, while variable labor and technology a significant effect on investment in Indonesia. Conclusions from this research is that there are two variables that showed a significant result that labor and technology, as well as the two variables are not significant, namely inflation and interest rate.

© 2017 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Ruang Jurnal, Gedung L, FE UNNES Sekaran Gunungpati
Semarang 50229, Indonesia
E-mail: agung.muhammad.syaikhu@gmail.com

ISSN 2252-6065

PENDAHULUAN

Investasi merupakan salah satu pilar pokok dan faktor krusial dalam mencapai pembangunan ekonomi. Pembangunan ekonomi melibatkan kegiatan-kegiatan produksi barang dan jasa di semua sektor-sektor ekonomi. Terciptanya kegiatan-kegiatan produksi dapat mendorong terciptanya kesempatan kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat yang selanjutnya meningkatkan permintaan di pasar. Terjadinya perkembangan pasar menunjukkan bahwa volume kegiatan produksi juga berkembang, kesempatan kerja dan pendapatan di dalam negeri akan meningkat sehingga dapat menciptakan pertumbuhan ekonomi. Menurut Jhingan (2010:338) investasi dalam peralatan modal tidak saja meningkatkan produksi tetapi juga kesempatan kerja. Penanaman modal menghasilkan kemajuan teknik yang menunjang tercapainya ekonomi produksi skala luas dan meningkatkan spesialisasi. Penanaman modal memberikan mesin, alat dan perlengkapan bagi tenaga kerja yang semakin meningkat.

Investasi sendiri dibagi menjadi dua, yaitu Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA). PMDN adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah Negara Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal dalam negeri untuk membeli barang-barang produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang dan jasa yang tersedia dalam perekonomian. PMA adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah Negara Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal asing baik yang menggunakan modal asing sepenuhnya maupun yang berpatungan dengan penanam modal dalam negeri. Kegiatan investasi sendiri dipengaruhi oleh banyak faktor salah satunya faktor makroekonomi, jika salah satu faktor tersebut mengalami suatu kendala maka akan berpengaruh terhadap kegiatan investasi.

Faktor makroekonomi yang mempengaruhi kegiatan investasi yaitu suku bunga kredit. Suku bunga yang terlalu tinggi akan mempengaruhi nilai sekarang (present

value) aliran kas perusahaan, sehingga kesempatan-kesempatan investasi yang ada tidak akan menarik lagi. Suku bunga yang tinggi juga akan meningkatkan biaya modal yang harus ditanggung perusahaan. Suku bunga yang tinggi juga akan menyebabkan return yang diisyaratkan investor dari suatu investasi akan meningkat. Rendahnya suku bunga, akan meningkatkan investor karena kredit yang diberikan bank masih menguntungkan untuk melakukan investasi, ketika suku bunga rendah investasi akan meningkat.

Inflasi juga dapat mempengaruhi investasi, hal ini dapat dilihat dari pengaruh inflasi terhadap naik turunnya produksi, apabila laju inflasi itu cukup tinggi dapat mempunyai akibat yaitu penurunan output. Saat terjadi inflasi maka harga-harga akan melambung tinggi, sehingga akan membuat daya beli masyarakat akan turun, dan ketika daya beli masyarakat turun terhadap barang, maka keuntungan perusahaan akan berkurang sehingga mengurungkan niat investor untuk melakukan investasi karena hasil yang didapat sedikit dari biasanya. Menurut Nopirin (1992) seorang investor akan cenderung untuk melakukan investasi apabila tingkat inflasi di suatu Negara adalah stabil, hal ini dikarenakan dengan adanya kestabilan dalam tingkat inflasi, maka tingkat harga barang-barang secara umum tidak akan mengalami kenaikan dalam jumlah yang signifikan. Investor akan merasa lebih terjamin untuk berinvestasi pada saat tingkat inflasi di suatu Negara cenderung stabil atau rendah.

Faktor lainnya yang mempengaruhi investasi adalah tenaga kerja. Menurut Sukirno (2005:127) jumlah penduduk yang selalu bertambah akan menyebabkan pertambahan tenaga kerja yang terus menerus. Faktor tenaga kerja akan mempengaruhi investasi melalui tenaga kerja yang produktif, karena jumlah tenaga kerja produktif yang besar dapat meningkatkan produktivitas perusahaan. Kenaikan produktivitas akan dapat mempengaruhi investasi. Investor akan cenderung tertarik untuk menanamkan modalnya di tempat dengan produktivitas tinggi

sehingga akan memberikan keuntungan yang lebih besar.

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi investasi yaitu teknologi. Menurut Sulong (2005:24) Perkembangan teknologi saat ini menjadi salah satu faktor penting bertambahnya investasi, untuk menambah besarnya investasi yang akan dilakukan oleh para investor, perusahaan akan menggunakan penemuan-penemuan teknologi yang baru dalam proses produksi sehingga produksi perusahaan akan meningkat dan meminimalisir biaya yang dikeluarkan perusahaan, sehingga imbal hasil yang diterima investor akan semakin besar.

Rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana hubungan dan pengaruh Inflasi, Suku Bunga Kredit, Tenaga Kerja, dan Teknologi terhadap Investasi di Indonesia baik secara parsial maupun simultan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Inflasi, Suku Bunga Kredit, Tenaga Kerja, dan Teknologi terhadap Investasi di Indonesia baik secara parsial maupun simultan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Sumber Data

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dimana di dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan ilmiah terhadap keputusan manajerial dan ekonomi. Pendekatan ini berangkat dari data yang kemudian data ini diproses dan dimanipulasi menjadi informasi yang berharga bagi pengambilan keputusan (Kuncoro, 2007 : 1). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang bersifat time series dari tahun 1985 sampai dengan tahun 2014. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya, seperti mengutip dari buku-buku, literatur, bacaan ilmiah, dan sebagainya yang mempunyai relevansi dengan tema penelitian.

Jumlah observasi adalah sebanyak 30 observasi, yaitu dengan kurun waktu tahun 1985 hingga tahun 2014. Jenis dan sumber data yang

digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat dari tabel dibawah :

Tabel 1. Jenis dan Sumber Data

Investasi	Badan Pusat Statistik dan Bank Indonesia
Inflasi	Badan Pusat Statistik dan Bank Indonesia
Suku Bunga Kredit	Badan Pusat Statistik dan Bank Indonesia
Tenaga Kerja	Badan Pusat Statistik
Teknologi	Badan Pusat Statistik

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan data sekunder dalam penelitian ini menggunakan teknik studi dokumentasi, yaitu suatu cara untuk memperoleh data informasi mengenai berbagai hal yang ada kaitannya dengan penelitian yaitu melihat kembali laporan-laporan tertulis, baik berupa angka maupun keterangan (Hasan, 2002:76). Selain data-data tertulis, untuk kepentingan penelitian ini juga digali dari berbagai data, informasi dan referensi dari berbagai sumber pustaka, media massa dan internet.

Variabel Penelitian

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Investasi di Indonesia yang diambil setiap tahun dan dinyatakan dalam milliar rupiah/tahun. Periode waktu yang digunakan adalah 1985 sampai 2014. Data Investasi diperoleh dari Badan Pusat Statistik dan Bank Indonesia. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Inflasi
Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data inflasi dan dinyatakan dalam persen sejak tahun 1985 – 2014.
2. Suku Bunga Kredit
Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data tingkat suku bunga kredit dan dinyatakan dalam persen sejak tahun 1985 – 2014.
3. Tenaga Kerja

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data tenaga kerja dan dinyatakan dalam jiwa sejak tahun 1985 – 2014.

4. Teknologi

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data tingkat teknologi dan dinyatakan dalam ribu ton sejak tahun 1985 – 2014.

Metode Analisis Data

Alat analisis yang penulis gunakan adalah Regresi Linier Berganda dengan menggunakan program EVIEW 6.0, sedangkan analisis dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan kuantitatif. Analisis kuantitatif dalam penelitian ini menggunakan metode OLS yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Metode ini digunakan untuk mengetahui apakah Inflasi, Suku Bunga Kredit, Tenaga Kerja, Teknologi mempunyai pengaruh signifikan terhadap Investasi di Indonesia. Bentuk fungsi tersebut dapat diformulakan sebagai berikut :

$$\text{LogINV} = \beta_0 + \beta_1 \text{INF} + \beta_2 \text{SBK} + \beta_3 \log\text{TK} + \beta_4 \log\text{TEK} + \mu$$

Keterangan :

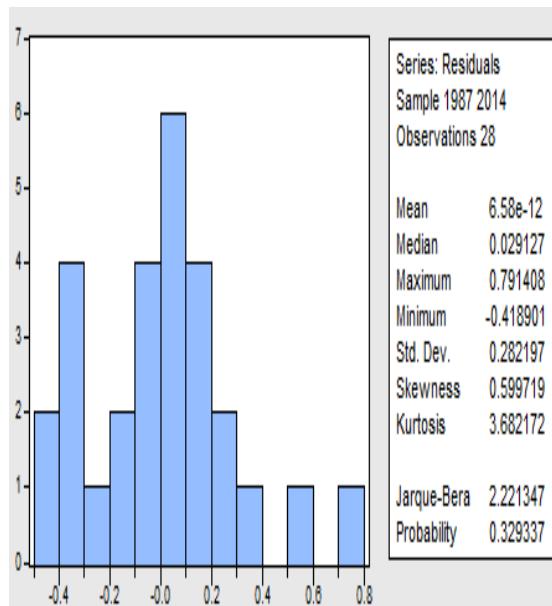
- INV : Investasi (%)
- INF : Inflasi (%)
- SBK : Suku Bunga Kredit (%)
- TK : Tenaga Kerja (%)
- TEK : Tingkat Teknologi (%)
- β_0 : Konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$: Koefisien Regresi Variabel Independen
- μ : Error atau Kesalahan

sebelum melakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian model regresi. Pengujian model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji koefisien determinasi (R^2), uji signifikansi parameter individual (uji t-statistik), dan uji F-statistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Asumsi Klasik

Model regresi linier berganda dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi asumsi normalitas data dan terbebas dari asumsi-asumsi klasik statistic, baik itu heteroskedastisitas, multikolinieritas, dan autokorelasi.



Gambar 1. Model Regresi Linier Berganda

Sumber : Hasil Olah Data Eviews 6.0

Berdasarkan hasil uji normalitas diatas, dari hasil perhitungan J-B diatas dapat diketahui bahwa nilai probabilitas J-B adalah sebesar 0,329337 artinya > dari α 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan berdistribusi normal.

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi atas variabel bebas. Cara mendeteksi adanya multikolinieritas adalah dengan cara meregres salah satu variabel independen dengan variabel-variabel independen lainnya lalu membandingkan nilai R^2 pada regresi parsial dengan nilai R^2 pada regresi model utama.

Tabel 2. Hasil Pengujian Multikolinieritas

Variabel Penjelas	Nilai R ²
INF = c (SBK, LogTK, LogTEK)	0,292613 < model utama 0,837356
SBK = c (INF, LogTK, LogTEK)	0,637097 < model utama 0,837356
LogTK = c (INF, SBK, LogTEK)	0,831053 < model utama 0,837356
LogTEK = c (INF, SBK, LogTK)	0,829749 < model utama 0,837356

Sumber : Hasil Olahan Eviews 6.0

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas diatas nilai R² yang dihasilkan lebih kecil dari R² model utama sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas.

Uji heteroskedastisitas menggunakan uji White, untuk memutuskan terdapat

heteroskedastisitas atau tidak pertama-tama harus ditentukan terlebih dahulu nilai probabilitasnya, jika nilai probabilitas Obs*R-Squared < α 5%, maka model terkena heteroskedastisitas.

Tabel 3. Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	0.777100	Prob. F(6,21)	0.5969
Obs*R-squared	5.087279	Prob. Chi-Square(6)	0.5327
Scaled explained SS	3.837644	Prob. Chi-Square(6)	0.6986

Berdasarkan uji white, maka diperoleh nilai Prob Chi – Square adalah sebesar 0,5327 atau $> \alpha$ 0,05, artinya bahwa model terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

Autokorelasi artinya bahwa terdapat korelasi antara anggota observasi satu dengan yang lainnya yang berlainan waktu, untuk mengetahui adanya autokorelasi adalah dengan melakukan uji Breush Godfrey atau Uji L-M. Hasil setelah dilakukan Uji L-M adalah sebagai berikut.

Tabel 4. Hasil Pengujian Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test			
F-statistic	0.658642	Prob. F(2,19)	0.5290
Obs*R-squared	1.815398	Prob. Chi-Square(2)	0.4035

Dari hasil estimasi diatas menunjukkan bahwa nilai Obs*R-Square sebesar 1,815398 dan nilai Prob. Chi-Square adalah sebesar 0,4035 atau $> \alpha$ 0,05, artinya bahwa model yang digunakan tidak terdapat autokorelasi.

Hasil Analisis Regresi

Sebagaimana telah diuraikan pada bab terdahulu, penelitian ini bertujuan untuk

menganalisis pengaruh Inflasi, Suku Bunga Kredit, Tenaga Kerja, Teknologi terhadap Investasi di Indonesia. Penelitian ini menggunakan alat Regresi Linier Berganda dengan metode kuadrat terkecil (OLS). Hasil regresinya sebagai berikut :

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Berganda

Variable	Coeffici ent	t- statisti c	Probabili tas
C	98,5479 7	3,6652 33	0,0014
Inflasi	0,00051 0	0,1044 12	0,9178
Suku Bunga	-	-	0,1143
Kredit	0,05995 9	1,6521 60	
@LOG(Tenag a Kerja)	- 3,43731 8	- 2,3086 84	0,0312*
@LOG(Teknol ogi)	0,81108 3	2,9054 25	0,0085*

Sumber : Hasil Olahan Eviews 6.0

*signifikan pada tingkat α = 5%

Hasil analisis regresi berganda pada tabel diatas diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Log}(Y) = & -3,779782 + 0,001209X_1 - \\ & 0,076012X_2 + 1,232561\text{Log}X_3 + \\ & 0,698677\text{Log}X_4 \end{aligned}$$

Hasil analisis dapat diestimasikan nilai Adjusted R² = 0,790886 menandakan bahwa perubahan Investasi mampu dijelaskan secara serentak oleh variabel-variabel dalam penelitian sebesar 79,1%, sedangkan sisanya sebesar 20,9% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar model.

Uji t-Statistik dilakukan dengan membandingkan t-tabel dengan t-statistik ataupun dengan melihat probabilitasnya. Hasil analisis regresi dilihat dari probabilitasnya variabel Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Investasi ($0,9178 > \alpha 5\% = 0,05$). Variabel Suku Bunga Kredit tidak berpengaruh signifikan terhadap Investasi ($0,1143 > \alpha 5\% = 0,05$). Variabel Tenaga Kerja berpengaruh signifikan terhadap Investasi ($0,0312 < \alpha 5\% = 0,05$) dan variabel Teknologi berpengaruh signifikan terhadap Investasi ($0,0085 < \alpha 5\% = 0,05$).

Uji F digunakan untuk menguji variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Caranya adalah dengan melihat nilai F statistik dan probabilitas F-statistik. Hasil estimasi pada model F-statistik menunjukkan nilai sebesar $18,01936 > 2,74$ F-tabel dan angka probabilitas F-statistik sebesar 0,000000 atau $< \alpha 0,05$, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa secara bersama-sama variabel inflasi, suku bunga kredit, tenaga kerja dan teknologi berpengaruh secara signifikan terhadap investasi di Indonesia

Pembahasan

Pengaruh Inflasi Terhadap Investasi di Indonesia Periode 1985 - 2014

Hasil perhitungan persamaan regresi yang dilakukan bahwa inflasi menunjukan nilai koefisien sebesar 0,000510, yang artinya apabila terdapat kenaikan inflasi sebesar 1% maka akan mengakibatkan investasi di Indonesia naik

sebesar 0,00% dengan asumsi bahwa variabel lain tetap. Dari perhitungan t statistik diperoleh nilai probabilitas untuk variabel tingkat inflasi sebesar $0,9178 > \alpha 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel inflasi memiliki hubungan positif dan tidak signifikan terhadap investasi di Indonesia, hal ini tidak sesuai dengan hipotesis awal yang diajukan dalam penelitian ini dimana pada hipotesis awal menyatakan bahwa tingkat inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap investasi di Indonesia. Hasil ini diduga walaupun terjadi inflasi para investor tetap menambah kegiatan investasinya di Indonesia dengan pertimbangan tingkat keuntungan yang diharapkan masih lebih tinggi dari tingkat inflasi yang terjadi di Indonesia, selain itu, inflasi yang terjadi di Indonesia rata-rata hanya berada dibawah 10% atau inflasi rendah meskipun pada tahun 1998 mengalami inflasi yang tinggi, meskipun begitu hal ini tidak mempengaruhi investor untuk melakukan investasi, sehingga tingkat inflasi yang demikian memiliki pengaruh yang sangat kecil terhadap jumlah investasi, walaupun terjadi kenaikan harga-harga yang disebabkan oleh inflasi namun permintaan masyarakat terhadap barang masih cukup tinggi, ini dikarenakan masyarakat Indonesia yang cenderung bersifat konsumtif sehingga hal ini tidak mempengaruhi investor untuk melakukan investasi dan tetap melakukan kegiatannya dengan harapan investor akan memperoleh keuntungan yang lebih besar dari adanya kenaikan harga-harga secara umum.

Pengaruh Suku Bunga Kredit Terhadap Investasi di Indonesia Periode 1985 -2014

Hasil perhitungan persamaan regresi yang dilakukan bahwa tingkat suku bunga kredit menunjukan nilai koefisien SBK sebesar $-0,059959$, artinya bahwa apabila terjadi kenaikan suku bunga kredit sebesar 1% maka akan mengakibatkan investasi di Indonesia turun sebesar $-0,05\%$ dengan asumsi bahwa variabel lain tetap. Dari perhitungan t statistik diperoleh nilai probabilitas untuk variabel suku bunga kredit sebesar $0,1143 > \alpha 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel suku bunga

kredit memiliki hubungan negatif dan tidak signifikan terhadap investasi di Indonesia, hal ini tidak sesuai dengan hipotesis awal yang diajukan dalam penelitian ini dimana pada hipotesis awal menyatakan bahwa tingkat suku bunga kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap investasi di Indonesia. Hasil ini diduga walaupun suku bunga kredit tinggi para investor tetap menambah kegiatan investasinya di Indonesia dengan pertimbangan tingkat keuntungan yang diharapkan masih lebih tinggi dari suku bunga yang terjadi di Indonesia. Suku bunga kredit yang terjadi di Indonesia periode 1985-2014 rata-rata hanya berada dibawah 20% sehingga suku bunga kredit yang demikian memiliki pengaruh yang sangat kecil terhadap investasi dengan pertimbangan tingkat keuntungan yang lebih besar.

Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Investasi di Indonesia Periode 1985 -2014

Hasil perhitungan persamaan regresi yang dilakukan bahwa tenaga kerja menunjukkan nilai koefisien TK sebesar -3,437318, artinya bahwa apabila terjadi kenaikan tenaga kerja sebesar 1% maka akan mengakibatkan investasi di Indonesia turun sebesar 3,43% dengan asumsi bahwa variabel lain tetap. Dari perhitungan t statistik diperoleh nilai probabilitas untuk variabel tenaga kerja sebesar $0,0312 < \alpha 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel tenaga kerja memiliki hubungan negatif dan signifikan terhadap investasi di Indonesia, hal ini tidak sesuai dengan hipotesis awal yang diajukan dalam penelitian ini dimana pada hipotesis awal menyatakan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap investasi di Indonesia. Hasil ini diduga walaupun tenaga kerja banyak tapi itu tidak mempengaruhi untuk meningkatnya investasi di Indonesia, karena banyaknya tenaga kerja belum tentu akan meningkatkan produksi perusahaan. Menurut David Ricardo dalam teori The Law of Diminishing Return menjelaskan jika kita menambah terus-menerus salah satu input dalam jumlah yang sama, sedangkan input yang lain tetap, maka mula-mula akan terjadi tambahan output yang lebih dari proporsional,

tapi pada titik tertentu hasil yang kita peroleh akan semakin berkurang. Teori ini menekankan bahwa ketika input yang perusahaan miliki dalam hal ini tenaga kerja melebihi kapasitas produksi dari input, maka return (pendapatan) perusahaan akan semakin menurun dan ini akan berpengaruh pada menurunnya minat investor untuk berinvestasi dan akan mempengaruhi investasi di Indonesia.

Hasil perhitungan persamaan regresi yang dilakukan bahwa teknologi menunjukkan nilai koefisien TEK sebesar 0,811083, artinya bahwa apabila terdapat kenaikan teknologi sebesar 1% maka akan mengakibatkan investasi di Indonesia naik sebesar 0,81% dengan asumsi bahwa variabel lain tetap. Dari perhitungan t statistik diperoleh nilai probabilitas untuk variabel teknologi sebesar $0,0085 < \alpha 0,05$, maka dapat dinyatakan bahwa variabel teknologi signifikan dalam mempengaruhi variabel investasi di Indonesia, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel teknologi memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap investasi di Indonesia, hal ini sesuai dengan hipotesis awal yang diajukan dalam penelitian ini dimana pada hipotesis awal menyatakan bahwa teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap investasi di Indonesia. Hasil penelitian ini sesuai dengan Putra (2010) faktor lain yang dapat mempengaruhi investasi yaitu teknologi. Faktor ini dapat mempengaruhi melalui kegiatan produktivitas suatu perusahaan dalam meningkatkan produksi, memudahkan perusahaan dalam memproduksi barang, memudahkan pemasaran produk, dan membuat biaya produksi menjadi hemat, hal inilah yang membuat keuntungan perusahaan menjadi semakin besar sehingga membuat investor tertarik untuk melakukan investasi.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa Variabel inflasi memiliki hubungan positif dan tidak signifikan terhadap investasi di Indonesia, hal ini dikarenakan inflasi di Indonesia masih cenderung dalam kategori inflasi ringan yakni dibawah 10%. Inflasi ringan tidak terlalu berdampak pada investasi di

Indonesia karena dengan inflasi yang ringan investor akan tetap menanamkan modalnya. Variabel suku bunga kredit memiliki hubungan negatif dan tidak signifikan terhadap investasi di Indonesia, hal ini dikarenakan tingkat keuntungan yang diharapkan investor lebih besar dari suku bunga kredit di Indonesia sehingga tingkat pengembalian investor lebih besar. Variabel tenaga kerja memiliki hubungan negatif dan signifikan terhadap investasi di Indonesia. Pada teori The Law of Diminishing Return dikatakan bahwa ketika input yang perusahaan miliki melebihi kapasitas produksi, maka return (pendapatan) perusahaan akan semakin menurun sehingga membuat investor enggan berinvestasi dan berdampak pada penurunan investasi di Indonesia. Variabel teknologi memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap investasi di Indonesia. Teknologi yang maju akan memudahkan perusahaan meningkatkan produksi, meminimalisir biaya produksi, dan memudahkan pemasaran sehingga keuntungan perusahaan akan meningkat, hal ini membuat investor tertarik berinvestasi sehingga investasi akan meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia Zul Thirafi, Muhammad. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Ketersediaan Tenaga Kerja, Infrastruktur Dan Kepadatan Penduduk Terhadap Penanaman Modal Asing Di Kabupaten Kendal. *Economics Development Analysis Journal*, [S.I.], v. 2, n. 1, feb. 2013. ISSN 2252-6560. Available at: <<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/edaj/article/view/1000>>. Date accessed: 26 Aug. 2016.
- Badan Pusat Statistik. Berbagai tahun. *Statistik Indonesia*. Semarang: Badan Pusat Statistik.
- Bank Indonesia. Berbagai Tahun. *Statistik Ekonomi dan Keuangan Indonesia*. Semarang : Bank Indonesia.
- Buckley, Peter J., Clegg, Jeremy., Cross, Adam R., et. Al. (2007). The determinants of Chinese outward foreign direct investment. *Journal of International of Business Studies*. Vol. 38 (4) pp. 499-518.
- Busse, matthias., Hefeker, Carsten. (2007). Political risk, institutions and foreign direct investment.
- European Journal of Political Economy. Vol. 23 (2). Pages 397-415.
- Cox, John C., Ingersoll, Jonathan E., Ross, Stephen A. (2005) A Theory Of The Term Structure Of Interest Rates. *Theory Of Valuation 2nd*, Pp. 129-164.
- Gujarati, Damodar N. 2007. Dasar-dasar Ekonometrika Jilid 1. Jakarta : Erlangga.
- Hasan, M. Iqbal. 2002. Pokok-Pokok Materi Statistik I (Statistik Deskriptif). Jakarta : Bumi Aksara.
- Jhingan, M.L. 1999. Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan. Jakarta : PT Raja Grafindo Perkasa.
- Kuncoro, Mudrajad. 2000. Ekonomi Pembangunan : Teori, Masalah, dan Kebijakan. Yogyakarta : UPP AMP YKPN.
- Kuncoro, Mudrajad. 2007. Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis dan Ekonomi. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Nopirin. 1992. Ekonomi Moneter. Yogyakarta : BPFE.
- Sulong. 2005. "Linkages Between Foreign Direct Investments and Its Determinants in Malaysia". *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol.10 No.1.